

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan materi kepemimpinan dan organisasi dalam kegiatan HIMA PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti rapat organisasi, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), seminar, diskusi, kepanitiaan, kaderisasi, pengabdian kepada masyarakat, dan program kerja organisasi. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung yang mampu meningkatkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, serta kepercayaan diri mahasiswa.
2. Peningkatan kepercayaan diri mahasiswa didukung oleh lingkungan organisasi yang terbuka, dukungan dari pengurus, anggota, dan dosen pembina, serta kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi. Adapun faktor penghambat meliputi rasa malu, kurangnya pengalaman, rasa takut melakukan kesalahan, perbedaan karakter, dan keterbatasan waktu. Berbagai kendala tersebut diatasi melalui pendampingan, pemberian motivasi, serta pelibatan mahasiswa secara bertahap dalam setiap kegiatan organisasi.
3. HIMA PPKn berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa melalui berbagai pengalaman organisasi yang mendorong berkembangnya kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab. Melalui berbagai kegiatan organisasi, mahasiswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, aktif dalam diskusi, mampu memimpin kegiatan, serta

lebih yakin terhadap kemampuan dirinya. Dengan demikian, HIMA PPKn menjadi wadah yang efektif dalam membentuk karakter, mengembangkan *soft skills*, dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa sebagai calon pendidik.

B.Saran

1. Bagi Program Studi PPKn dan dosen pembina, disarankan untuk memperkuat sinergi antara pembelajaran di kelas dengan kegiatan HIMA PPKn melalui integrasi materi kepemimpinan dan organisasi serta memberikan dukungan berupa pendampingan, pelatihan, dan fasilitas yang mendukung pengembangan kepemimpinan dan kepercayaan diri mahasiswa.
2. Bagi pengurus HIMA PPKn, disarankan untuk mengembangkan program kerja yang partisipatif, memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh anggota, serta menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan, *public speaking*, dan mentoring agar tercipta budaya organisasi yang terbuka, inklusif, dan suportif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada organisasi kemahasiswaan di berbagai program studi atau perguruan tinggi serta menggunakan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.
4. Peneliti selanjutnya juga disarankan mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa, seperti gaya kepemimpinan, budaya organisasi, motivasi, dan dukungan lingkungan akademik, dengan melibatkan informan yang lebih beragam, waktu penelitian yang lebih panjang, serta penerapan triangulasi sumber.